

## STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH DASAR

Slamet Sutoyo

SDN 17 Pulau Rimau

e-mail: slametsutoyo77@gmail.com

**Abstrak-** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SD Negeri 17 Pulau Rimau; (2) pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, faktor–faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut di SD Negeri 17 Pulau Rimau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tehnik pengumpulan data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru menggunakan beberapa strategi; (1) Memotifasi para guru; (2) Menumbuhkan disiplin; (3) Penghargaan; dan (4) Pembinaan kepada guru. Selain itu juga mengadakan dan menyuruh guru untuk mengikuti seminar dan pelatihan, memberi kesempatan kepada para guru untuk melanjutkan pendidikan, menempatkan guru pada proporsi yang tepat, memberikan penghargaan dan kesejahteraan bagi guru untuk meningkatkan kinerja yaitu: pertama peningkatan kesejahteraan mental dengan cara menciptakan iklim sekolah yang aman, damai, menerapkan prinsip kekeluargaan. Faktor–faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi yaitu fisiologis, rasa aman, kasih sayang, kebutuhan akan dihargai, dan aktualisasi diri. Faktor–faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut yaitu; (1) tidak semua guru menguasai kurikulum yang sekarang ini sedang digunakan (2) masih ada beberapa guru yang belum disiplin dalam mengajar; dan (3) adanya sikap rasa segan ketika hendak menegur guru lebih senior dibandingkan dengan kepala sekolah.

**Kata Kunci:** Strategi Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Sekolah Dasar

**Abstract-** *This study aims to determine; (1) Principal Strategy in improving teacher professionalism in 17 Rimau Island Elementary School; (2) implementation of the principal's strategy in increasing teacher professionalism, supporting and inhibiting factors in implementing the strategy at 17 Rimau Island Public Elementary School. This study used descriptive qualitative method. The technique of collecting research data was collected using observation and interview methods, the strategy of the principal in increasing teacher professionalism using several strategies; (1) Motivating teachers; (2) Growing discipline; (3) Awards; and (4) Guidance to teachers. Besides that, it also organizes and instructs teachers to take part in seminars and training, gives teachers the opportunity to continue their education, places teachers in the right proportion, gives rewards and welfare to teachers to improve performance, namely: first improving mental well-being by creating a school climate safe, peaceful, applying family principles. Supporting factors in the implementation of strategies namely physiology, security, affection, needs will be appreciated, and self-actualization. The inhibiting factors in implementing the strategy are; (1) not all teachers master the curriculum that is currently being used (2) there are still some teachers who have not been disciplined in teaching; and (3) there is an attitude of reluctance when they want to reprimand more teachers senior compared to the principal.*

**Keywords:** *Principal Strategy, Teacher Professionalism, Elementary School.*

---

### PENDAHULUAN

Persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa adalah persoalan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan

pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai

pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah (Irmayani dkk, 2018). Akan tetapi, indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Di kota-kota sebagian sekolah telah menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan. “Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dan negara untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan bangsa. Sekolah merupakan suatu organisasi yang kompleks dan unik, oleh karena itu memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi”. Kepemimpinan pendidikan yang dibutuhkan saat ini yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki, bersumber nilai-nilai budaya dan agama serta mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan khususnya dan umumnya atas kemajuan yang diraih di luar sistem sekolah. Salah satu tujuan visi untuk memudahkan proses manajemen strategis. Hanya pada organisasi yang telah menyatu dengan visinya, para pemimpin dan manajer dapat mulai mengembangkan strategi – strategi yang diperlukan untuk mewujudkan visi tersebut, dan tidak ada kendala diantara keduanya.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan

utama. Sosok yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan. Guru memegang peran utama dalam membangun pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Dalam undang – undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Babl (1) disebutkan bahwa; Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai upaya spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini kemampuan untuk mencetak manusia yang unggul dan berakhlak mulia sangat ditent ukan oleh seorang guru.

Guru merupakan salah satu unsur manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal dasar sekaligus menjadi kunci keberhasilan pembangunan nasional jika sumber – sumber daya manusianya atau tenaga kerja indonesia dalam jumlah yang besar tersebut dapat meningkatkan mutu dan penda yagunaannya. Guru merupakan aset dan sumber daya terbesar dalam dunia pendidikan, karena sokolah akan menghasilkan keluaran yang sangat

bagus apabila sekolah memiliki guru yang sangat produktif dan begitupun sebaliknya, apabila sekolah tersebut tidak memiliki guru yang kompeten dan mandiri, produktif, maka outputnya tidak dapat relevan dengan tujuan pendidikan. Dalam undang–undang guru dan dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005) tentang guru dan dosen BAB II kedudukan, fungsi, dan tujuan pasal 6 disebutkan bahwa: Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Menurut pendapat Muhammad Kristiawan, dkk (2018), mengemukakan bahwa Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri kemudian diangkat untuk membangun penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan mempunyai kewajiban untuk mengembangkan kemampuan profesional yang dimilikinya sesuai dengan perkembangan IPTEK dan pembangunan bangsa. Seorang pendidik harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan professional. Dengan demikian seorang tenaga kependidikan harus dapat mengembangkan dan menguasai perkembangan IPTEK sesuai dengan profesinya dan tenaga pendidik wajib

memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional.

Pengorganisasian adalah bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota sehingga tujuan organisasi itu dapat dicapai secara efektif (Kristiawan dan Asvio, 2018). Memberi dorongan atau menggerakkan (actuating) mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan tercapai.

Pengawasan atau kontrol ini berfungsi untuk memastikan bahwa semua program dan kegiatan telah dan sedang dilaksanakan sesuai yang direncanakan. Kegiatan pengawasan ini dilakukan agar; (1) Perilaku personalia organisasi mengarah ketujuan organisasi, bukan semata-mata ketujuan individual; dan (2) Agar tidak terjadi penyimpangan yang berarti antara rencana dengan pelaksanaan pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina dan pelurusan sesuatu dalam kegiatan organisasi sebagai upaya pengendalian mutu dalam arti luas. Dalam hal ini jelaslah bahwa controlling mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.

Profesionalisme artinya sifat profesional. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah profesional ialah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yg merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Profesionalisme adalah suatu komitmen para anggota suatu profesi untuk

meningkatkan kemampuannya secara terus menerus. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru berarti orang yang mempunyai suatu kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Standar profesionalitas guru di Indonesia guru harus mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah S1 atau D-IV, sedangkan kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional yaitu meliputi empat kompetensi, Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) yang diperoleh melalui pendidikan profesi, yaitu; (a) kompetensi pedagogik kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan

pembelajaran. Kemampuan kompetensi ini dilihat dari merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian; (b) kompetensi kepribadian kemampuan kepribadian yang mantap, berbudi pekerti luhur, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Guru merupakan tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Karakteristik kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu”(ditaat nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik; (c) kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar; (d) kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang sekurang-kurangnya meliputi; (1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi

program satuan pendidikan, mata pelajaran dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; (2) konsep dan metode disiplin keilmuan, seni dan teknologi yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu berdasarkan uraian di atas kompetensi profesional guru tercermin dari indikator kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah (Kristiawan dan Rahmat, 2018), kemampuan pengembangan profesi, dan pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan Dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. kompetensi ini merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru, karena jika guru mampu melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik, maka kinerja guru akan dikatakan baik pula. Dan kinerja itu sendiri dapat dilihat dari bagaimana seseorang guru dalam mengelola pembelajaran baik sebelum proses belajar mengajar berlangsung sampai pada saat proses pembelajaran. Sebagai mana pendapat berikut ini: menurut Suharsimi Arikunto (1993) profesional guru dapat dilihat dari kegiatan mengajar yang dilaksanakan melalui prosedur yang tepat, yaitu dengan; (a)

Membuat persiapan mengajar, berupa menyusun persiapan tertulis, mempelajari pengetahuan yang akan diberikan atau ketrampilan yang akan dipraktekkan di kelas, menyiapkan media, dan alat-alat pengajaran yang lain, menyusun alat evaluasi; (b) Melaksanakan pengajaran dikelas, berupa membuka dan menutup, memberikan penjelasan, memberikan peragaan, mengoperasikan alat-alat pelajaran serta alat bantu yang lain, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban melakukan program remedial; (c) Melakukan pengukuran hasil belajar, berupa pelaksanaan kuis (pertanyaan singkat), melaksanakan tes tertulis, mengoreksi, memberikan skor, menentukan nilai akhir. menurut Nana Sudjana (1987) profesional guru terlihat dari keberhasilannya didalam meningkatkan proses dan hasil belajar yang meliputi; (a) merencanakan program belajar mengajar; (b) melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar; (c) Manilai kemajuan proses belajar mengajar; dan (d) Menguasai bahan pelajaran. Syafrudin Nurdin (2003) menjelaskan bahwa profesional guru itu terlihat dari aktifitas yang dilakukan dalam mempersiapkan pengajaran dikelas yang meliputi; (a) Mengidentifikasi secara cermat pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum; (b) menentukan kelas atau semester dan alokasi waktu yang akan digunakan; (c) merumuskan tujuan intruksional umum; (d) merumuskan tujuan intruksional khusus; (e) Merinci materi pelajaran yang didasarkan kepada bahan pengajaran dan GBPP dan

TIK yang hendak dicapai; (f) merencanakan kegiatan belajar mengajar secara cermat, jelas dan tegas, sistematis, logis sesuai dengan TIK dan materi pelajaran; (g) mempersiapkan dan melakukan variasi dan kebutuhan siswa lainnya; (h) memilih alat peraga, sumber bahan dari buku dan masyarakat; (i) Merancang secara teliti prosedur penilaian dan evaluasi; (j) Menggunakan bahasa yang jelas, mudah dipahami dan sesuai dengan EYD; dan (k) Menyusun satuan pelajaran. Suryosubroto mengemukakan bahwa profesional guru dapat dilihat dari tugas yang dilakukan berkenaan dengan pembelajaran atau proses belajar mengajar yang tercakup dalam 10 kompetensi guru yaitu; (1) menguasai bahan pelajaran; (2) mengelola program belajar mengajar; (3) mengelola kelas; (4) menggunakan media atau sumber; (5) menggunakan landasan-landasan pendidikan; (6) mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar; (7) menilai prestasi siswa; (8) mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan disekolah; (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. kompetensi professional merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Kompetensi tersebut dikembangkan berdasarkan analisis tugas-tugas yang harus dilakukan guru.

Kepala sekolah harus mempunyai suatu strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan

melalui kerja sama. Memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan diantaranya yang berkaitan dengan disiplin pegawai, motivasi, dan penghargaan; (1) pembinaan disiplin seorang pemimpin harus mampu menumbuhkan disiplin, terutama disiplin diri. Dalam hal ini, pemimpin harus mampu membantu pegawai mengembangkan pola dan meningkatkan standar perilakunya, serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Disiplin merupakan sesuatu yang penting untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, menanamkan kerjasama, dan merupakan kebutuhan rasa hormat terhadap orang lain; (2) pembangkitan motivasi keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai hal baik yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. dari berbagai hal tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektivitas kerja. Dalam hal ini memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kinerjanya. Perbedaan pegawai bukan hanya dalam bentuk fisik saja, akan tetapi dalam psikisnya juga, misalnya motivasi. Dengan demikian dalam rangka upaya peningkatan kinerja, perlu

diupayakan untuk membangkitkan motivasi para pegawai dan faktor – faktor lain yang mempengaruhinya motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan kerja; (3) penghargaan (rewards) sangat penting untuk meningkatkan kegiatan yang produktif dan mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Dengan diberikan penghargaan maka pegawai akan terangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Maka penghargaan ini akan lebih bermakna apabila dihubungkan dengan prestasi pegawai secara terbuka sehingga setiap pegawai memiliki peluang untuk meraihnya. Pemberian penghargaan (*reward*) ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negatif. Oleh karena itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya (*the right man in the right place*). *The right man on the right job*). Sikap mental seorang pegawai harus memiliki sikap mental yang siap secara psikofisik (siap secara mental, fisik, tujuan dan situasi). Dengan demikian seorang pegawai harus siap mental, mampu secara fisik, memahami tujuan utama dan target kerja yang akan dicapai, mampu memanfaatkan dan menciptakan situasi kerja.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Kristiawan (2017), bahwa pemimpin adalah kemampuan atau usaha seseorang untuk bisa menggerakkan seseorang atau tim maupun kelompok agar mau bekerja sama melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya dan mampu

mendorong orang atau karyawan untuk berbuat hal yang positif dan meminimalisir perilaku negatif serta mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi atau sumber daya yang ada di dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Maka dapat disebutkan bahwa kepemimpinan yaitu orang yang memiliki kemampuan membuat pengaruh terhadap individu dan sekumpulan orang untuk melakukan hal yang lebih baik dalam suatu perkumpulan yang dapat membuat perubahan yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam organisasi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Riyanto (2010) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. data ini diperoleh secara langsung.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode

alamiah. Waktu penelitian dilakukan September tahun 2018 melalui kegiatan prariset. Tempat penelitian SD Negeri 17 Pulau Rimau Kecamatan Pulau Rimau. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan. Karena peneliti menggunakan suatu lokasi penelitian di SD Negeri 17 Pulau Rimau maka penelitian ini dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian lapangan. Ini merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktual sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun secara kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data dari analisis yang diperoleh merupakan data langsung dari sumber data yang tepat pada objek penelitian SD negeri 17 Pulau Rimau.

Subjek penelitian dari riset ini berjumlah 8 orang dengan rincian 1 orang Kepala Sekolah, 6 orang guru dan 1 orang tenaga kependidikan. penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri 17 Pulau Rimau Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan. karakteristik subjek penelitian dipilih dengan

mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut memiliki jumlah murid yang cukup tetapi guru masih kurang dalam mematuhi peraturan. objek penelitian ini adalah bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah tersebut agar dapat menjadi sekolah yang bermutu dan unggul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung dan tidak langsung ke tempat penelitian, menurut Arifin Zainal (2011) Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, rasional, logis, dan objektif mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. yaitu dengan cara mengamati perilaku, kejadian, atau kegiatan dari Kepala SD Negeri 17 Pulau Rimau. Dengan teknik ini dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung bagaimana Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri 17 Pulau Rimau Kecamatan Pulau Rimau. Observasi ini berfungsi untuk mengetahui atau mencatat tentang fenomena, kejadian atau fakta dari suatu objek yang kita teliti.

Wawancara penelitian ini digunakan untuk memperoleh atau mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian secara keseluruhan dan mendalam dari responden. Sugiyono (2011:317) wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila

peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara langsung dari sumber data baik Kepala Sekolah maupun guru dalam pelaksanaan Kepala Sekolah dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru pada Sekolah Dasar Negeri 17 Pulau Rimau Kecamatan Pulau Rimau .

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola atau kategori dan uraian satuan dasar sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Tujuan dari analisis data adalah untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang antara lain, Observasi, wawancara. Setelah data dikumpulkan tahap selanjutnya adalah data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitiannya yakni kualitatif deskriptif. Peranan kepala sekolah dalam memberikan motivasi dan pemberian tugas sesuai dengan tugas dan fungsinya sangat mempengaruhi kinerja dari bawahannya. Dalam menganalisis data penelitian kualitatif, dapat dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode

tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.

Hasil penelitian; 1) Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SD Negeri 17 Pulau Rimau dengan cara Memotifasi para guru, menumbuhkan disiplin, terutama disiplin diri, Penghargaan atau hadiah, Pembinaan-pembinaan kepada guru; 2) Pelaksanaan strategi tersebut dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SD Negeri 17 Pulau Rimau yaitu dengan pelaksanaan motivasi kepada para guru dengan menciptakan situasi dan kerjasama yang harmonis antar guru, melibatkan guru dalam setiap kegiatan sekolah, Pembinaan disiplin dengan cara memberi pengarahan, menjadi teladan bagi guru dan para peserta didik. Selain itu juga mengadakan dan menyuruh guru untuk mengikuti seminar dan pelatihan, memberi kesempatan kepada para guru untuk melanjutkan pendidikan, menempatkan guru pada proporsi yang tepat, pelaksanaan penghargaan kepada para guru untuk meningkatkan kinerja yaitu: pertama peningkatan kesejahteraan mental dengan cara menciptakan iklim sekolah yang aman, damai, menerapkan prinsip kekeluargaan; 3) Faktor – faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi yaitu fisiologis, rasa aman, kasih sayang, kebutuhan akan dihargai, dan aktualisasi diri. faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut di SD Negeri 17 Pulau Rimau yaitu Tidak semua guru menguasai kurikulum yang sekarang ini sedang digunakan, masih

ada beberapa guru yang belum disiplin dalam mengajar, ada rasa segan ketika hendak menegur kepada guru yang lebih tua

## KESIMPULAN

Hasil penelitian strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada Sekolah Dasar Negeri 17 Pulau Rimau sebagai berikut: Sebagai seorang kepala sekolah harus dapat memotivasi para guru serta menumbuhkan disiplin dengan menciptakan situasi dan kerja sama yang harmonis antar guru. Selalu melibatkan guru bila ada kegiatan serta menyuruh guru untuk mengikuti seminar dan pelatihan serta memberikan guru kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, menempatkan guru pada proporsi yang tepat, pelaksanaan penghargaan yang diberikan kepada para guru untuk meningkatkan kinerja yaitu: pertama peningkatan kesejahteraan mental dengan cara menciptakan iklim sekolah yang aman, damai, menerapkan prinsip kekeluargaan, yang perlu dicermati dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan dengan cara peningkatan kinerja kepala sekolah supaya mempunyai sertifikat pendidikan dan pelatihan untuk berprestasi dan meningkatkan kompetensi. Hal ini dikarenakan tantangan yang diakibatkan oleh perubahan yang cepat di era global, dimana kemampuan daya saing bangsa pada akhirnya akan ditentukan oleh kemampuan SDM bangsa untuk mampu bersaing. Kepala Sekolah sebagai pendesain masa depan para peserta didik

sudah barang tentu dituntut untuk mendidik siswa ke arah yang demikian, dan hal ini hanya dapat dilakukan secara efektif apabila dalam melaksanakan peran dan tugasnya sebagai kepala sekolah dengan motivasi yang tinggi untuk selalu berprestasi dan meningkatkan kompetensinya

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak seperti Kepala sekolah dan Guru SD Negeri 17 Pulau Rimau sebagai narasumber yang membantu penulisan ini, .

## DAFTAR PUSTAKA

1. Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
2. Arikunto, S. (1993). *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
4. Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Strategy Of SD Pusri In Improving Educational Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
5. Kristiawan, M ; Safitri, D & Lestari, R (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
6. Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
7. Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018).

- Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 86-95.
8. Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., & Ribuwati, A. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Jawa Timur: Wade Group National Publishing.
  9. Nurdin, S., & Usman, B. (2003). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
  10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No,19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
  11. Nurkholis. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT.Grasindo.
  12. Riyanto. (2013). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPPE.
  13. Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D* . Bandung: Alfabeta.
  14. Sudjana,Nana.(1987). *Dasar-dasar Proses belajar Mengajar di sekolah* .Sinar Baru Algesindo
  15. Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
  16. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun tahun 2003 tentang SISDIKNAS.(Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, bagian proyek penilaian hasil belajar tahap akhir nasional 2003)
  17. Undang-undang RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta : DPR RI, 2005)